



Sintaksis Dalam Berita “Aparat Masuki Kampus Di Jawa Tengah”: Analisis Pola Dan Fungsi Di Kompas.Com April 2025

Syntax in the News Report “Security Forces Enter Campuses in Central Java”: An Analysis of Patterns and Functions in Kompas.com, April 2025

Vember Sitanggang¹, Natalia Nababan², Piladelpia Ginting³, Nora Manalu⁴, Anggia Puteri⁵,
Frinawaty Lestarina Barus⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Email: sitanggangvember@gmail.com¹, nataliamargaret2005@gmail.com², piladelpiatrifosaginting@gmail.com³,
noramanalu211@gmail.com⁴, anggia@unimed.ac.id⁵, frinabarus@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 29-05-2025

Revised : 01-06-2025

Accepted : 03-06-2025

Published : 06-06-2025

Abstract

The syntactic patterns and functions found in the Kompas.com article "Apparatus Enters Campus in Central Java", published in April 2025, will be discussed in this article. The main focus of this study is how sentence structures are used in news to create social and political narratives about academic freedom published by apparatus in the campus environment. The similitude and categorise methods are used in the qualitative descriptive approach, while the distributional approach uses the direct element method. Syntactic patterns such as S-P-O, S-P-K, and S-P-Complex clauses are used to analyze data derived from news sentences. Furthermore, the philosophical meaning of these patterns is examined. The results of the analysis show that the syntactic structure implicitly conveys the meaning of social reality. Subject, predicate, and adverb are used to show the syntactic function in the sentence.

Key Words: *Syntax, News, Sentence Structure, Kompas.com*

Abstrak

Pola dan fungsi sintaksis yang ditemukan dalam artikel Kompas.com "Aparat Masuki Kampus di Jawa Tengah", yang diterbitkan pada April 2025, akan dibahas dalam artikel ini. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana struktur kalimat digunakan dalam berita untuk membuat narasi sosial dan politik tentang kebebasan akademik yang diawasi oleh aparat di lingkungan kampus. Metode simak dan catat digunakan dalam pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan distribusional menggunakan metode bagi unsur langsung. Pola sintaksis seperti S-P-O, S-P-K, dan S-P-Klausa kompleks digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari kalimat berita. Selanjutnya, makna filosofis dari pola tersebut diperiksa. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur sintaksis secara tersirat menyampaikan makna realitas sosial. Subjek, predikat, dan keterangan digunakan untuk menunjukkan fungsi sintaksis dalam kalimat tersebut.

Kata Kunci: *Sintaksis, Berita, Struktur kalimat, Kompas.com*

PENDAHULUAN

Pemberitaan mengenai kehadiran aparat keamanan di kampus-kampus di Jawa Tengah yang dilansir oleh Kompas.Com pada bulan April 2025 menimbulkan kekhawatiran mengenai kebebasan akademik serta kebebasan berekspresi. Peristiwa seperti kehadiran aparat saat diskusi mahasiswa, campur tangan terhadap kegiatan organisasi, hingga intimidasi terhadap mahasiswa dan keluarganya menunjukkan bahwa ruang-ruang akademik mulai kehilangan kebebasannya. Ini



merupakan suatu masalah serius, karena seharusnya kampus menjadi tempat untuk berpikir kritis dan berdiskusi secara intelektual tanpa adanya tekanan dari luar.

Media massa dalam hal ini Kompas.Com, mempunyai peran krusial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap kejadian tersebut. Bahasa yang dipakai dalam berita bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk mengatur cara pandang terhadap kenyataan. Melalui susunan kalimat, dan juga pemilihan kata, serta cara menyampaikan informasi, media dapat memperkuat atau mengurangi kesan terhadap pihak-pihak tertentu, seperti aparat keamanan atau mahasiswa itu sendiri.

Analisis sintaksis terhadap berita menjadi penting untuk memahami bagaimana susunan kalimat digunakan untuk menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, penelitian yang dikemukakan oleh Mardiah et al. (2024) menunjukkan bahwa suatu kesalahan atau ketidaktepatan dalam struktur sintaksis pada media online dapat memengaruhi kejelasan pesan dan berpotensi menciptakan bias interpretasi. Di sisi lain, Haryadi dan Hamdani (2024) dalam kerangka Analisis Wacana Kritis Van Dijk menjelaskan bahwa pilihan struktur kalimat dalam berita dapat berfungsi sebagai alat ideologis yang mencerminkan kekuasaan, dominasi, atau keberpihakan media terhadap isu tertentu.

Dengan cara menggabungkan kedua pendekatan ini yaitu pendekatan sintaksis dan perspektif kritis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana susunan kalimat dalam berita Kompas.Com mengenai kehadiran aparat di kampus digunakan untuk menggambarkan realitas sosial-politik, khususnya yang berkaitan dengan kebebasan akademik. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada pola dan fungsi sintaksis yang terdapat dalam teks berita tersebut

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini (Wahyuni et al 2019) dengan judul *Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal Dalam Surat Kabar Harian Kompas*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang paling mirip dalam metode dengan artikel ini karena sama-sama membahas pola dan fungsi sintaksis dalam berita dari Kompas. Namun, perbedaan utama terletak pada konteks kajiannya. Jika Hasanudin hanya membahas pola dan fungsi kalimat secara umum, artikel ini secara khusus memfokuskan analisis sintaksis untuk mengeksplorasi bagaimana struktur kalimat membangun narasi mengenai ancaman terhadap kebebasan akademik yang ditimbulkan oleh aparat negara.

Penelitian oleh Haryadi dan Hamdani (2024) dalam kajian berjudul "*Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Pemberitaan 'Peringatan Darurat' dan Kekerasan Aparat yang Berulang di Kompas.com*" menunjukkan bagaimana pemberitaan media mencerminkan hubungan kekuasaan antara aparat dan masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan artikel ini karena berita mengenai aparat yang masuk ke kampus juga dapat dilihat sebagai representasi kekuasaan dalam wacana. Namun, berbeda dengan analisis wacana kritis yang dilakukan oleh Haryadi dan Hamdani, tulisan ini mengkaji struktur sintaksis sebagai cara untuk memahami bagaimana makna ancaman terhadap kebebasan akademik dibentuk secara linguistik.

Di sisi lain, penelitian Handayani, Sugono, dan Suendarti (2023) yang berjudul "*Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi dalam Teks Berita Segmen News pada Media Daring Detik.com*" mengkaji kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam berita daring. Keterkaitannya dengan



artikel ini terletak pada aspek sintaksis, namun pendekatan mereka lebih fokus pada bentuk kesalahan yang ada, berbeda dengan tulisan ini yang melihat peran struktur sintaksis dalam membangun makna sosial dan ideologis.

Kajian Qolbi dan Maulina (2022) yang berjudul "*Analisis Klausa pada Surat Kabar Kompas Rubrik Pendidikan*" memiliki objek yang sama, yaitu media Kompas, dan juga membahas struktur sintaksis dalam bentuk klausa. Namun, berbeda dengan artikel ini yang menyoroti isu sosial-politik, khususnya intervensi aparat, penelitian mereka hanya berfokus pada jenis dan bentuk klausa dalam teks pendidikan, tanpa mempertimbangkan makna atau pesan kekuasaan yang terkandung dalam struktur bahasa.

Terakhir yaitu penelitian oleh Mardiah, Rahman, dan Fadhilah (2024) dalam penelitian mereka "*Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online*" membahas berbagai kesalahan dalam struktur sintaksis pada media daring. Meskipun terkait dengan aspek sintaksis, penelitian ini bersifat teknis dan tidak mengaitkan hasilnya dengan konteks atau ideologi tertentu. Sebaliknya, artikel ini berusaha melampaui aspek teknis dengan menunjukkan cara pola dan fungsi sintaksis digunakan untuk menyampaikan isu kebebasan berekspresi di lingkungan kampus.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa artikel ini memiliki posisi yang khas di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun membahas isu sintaksis seperti studi lainnya, artikel ini memberikan kontribusi baru dengan menghubungkan analisis linguistik pada berita terkini yang berkaitan dengan isu sosial dan politik, khususnya intervensi aparat di dunia akademik, yang belum menjadi perhatian utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Haryadi dan Hamdani (2024) studi ini mengangkat pendekatan Analisis Wacana Kritis dari Van Dijk terkait pemberitaan media mengenai kekerasan aparat. Dalam hal ini, analisis teks tidak hanya dilakukan dari perspektif bahasa, namun juga melihat bagaimana teks menghasilkan dan menyebarkan ideologi tertentu.

Penelitian ini sangat relevan karena mengaitkan aspek sintaksis dengan kepentingan ideologis media. Dalam laporan tentang aparat masuk kampus, hal serupa juga bisa dilihat pemilihan struktur kalimat, subjek, dan pelaku tindakan dapat mencerminkan sikap media terhadap insiden tersebut.

Handayani, Sugono, dan Suendarti (2023) menganalisis kesalahan sintaksis dan morfologis yang terdapat dalam berita di Detik Com. Ditemukan bahwa beberapa kesalahan dalam penyusunan kalimat dapat berpengaruh pada akurasi dan kejelasan informasi yang diterima oleh pembaca. Meskipun fokus utamanya adalah pada kesalahan, penelitian ini penting sebagai perbandingan untuk melihat apakah berita di Kompas juga memiliki penyimpangan yang sama atau jika pemilihan sintaksis diambil secara sengaja untuk tujuan retorik tertentu. Ini membuka peluang untuk mempertanyakan netralitas dan objektivitas dalam laporan berita.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pola-pola sintaksis yang diterapkan dalam artikel Kompas Com berjudul "Aparat Masuki Kampus di Jawa Tengah" yang dipublikasikan pada bulan April 2025, mengkaji peran sintaksis dalam struktur kalimat yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa masuknya aparat ke area kampus di Jawa Tengah, Mengidentifikasi bagaimana struktur sintaksis dapat mempengaruhi pemahaman dan pandangan pembaca terhadap topik kebebasan



akademik serta intervensi aparat, menganalisis bagaimana pemilihan sintaksis dalam berita dapat mencerminkan posisi ideologis media berdasarkan perspektif linguistik dan analisis wacana kritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menelaah serta menjelaskan pola dan fungsi sintaksis yang terdapat dalam teks berita. Keputusan untuk menggunakan pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa pendekatan ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur sintaksis dalam bahasa tulis, seperti yang dilakukan oleh Fatimah et.al . (2024) ketika mereka meneliti kesalahan bahasa dalam berita di internet dengan pendekatan yang serupa.

Sumber Data

Berita “Kampus Diawasi Aparat” yang diterbitkan oleh Kompas.com pada tanggal 16 April 2025 berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini. Berita ini dipilih karena relevan langsung dengan sintaksis analisis subjek dan tersedia secara online, memastikan validitas dan keteraksesan.

Metode untuk Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan catat. Peneliti melihat isi berita dan mencatat kalimat yang dianggap memiliki pola sintaksis yang menarik untuk dipelajari. Fatimah dkk . (2024) menggunakan metode ini untuk menggali data linguistik dari teks berita dengan menyimak dan mencatat.

Metode Analisis Data

Untuk analisis data, metode distribusional (agih) digunakan; alat analisisnya adalah komponen bahasa itu sendiri. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah pemisahan unsur langsung atau bagi unsur langsung (BUL).

Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan kalimat ke dalam struktur sintaksis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Selain itu, metode lanjutan seperti substitusi (penggantian), permutasi (penyusunan ulang), dan ekspansi (pengembangan struktur) digunakan untuk mempelajari bagaimana variasi sintaksis berfungsi dalam kalimat. Metode ini sejalan dengan Ramadhania et.al. (2023), yang menyatakan bahwa struktur kalimat dapat diubah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan informasi dan kejelasan makna.

Metode Analisis

1. Inventarisasi Kalimat: Peneliti mengumpulkan seluruh kalimat dari teks yang mengandung unsur-unsur sintaksis yang akan dipelajari.
2. Identifikasi Struktur Sintaksis: Unsur-unsur yang membentuk kalimat-kalimat yang dikumpulkan dianalisis.
3. Pengelompokan Berdasarkan Pola: Kalimat disarankan menurut pola sintaksisnya, misalnya SP, SPO, SPK, dll.
4. Analisis Fungsi Elemen: Secara gramatikal dan kontekstual, fungsi setiap elemen kalimat diperiksa.
5. Penafsiran Hasil: Peneliti mencapai kesimpulan tentang kecenderungan struktur sintaksis.



Langkah-langkah ini serupa dengan tahapan yang dimodifikasi oleh Fatimah et al. (2024) membangun sistem analisis sintaksis yang dapat mencatat, menemukan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi berbagai jenis kesalahan bahasa dalam teks berita. Penyajian Informasi

Hasil analisis diuraikan secara deskriptif tanpa menggunakan tabel atau representasi simbolik yang kompleks. Gaya ini memungkinkan uraian komunikatif dan ilmiah tentang hasil tentang struktur dan fungsi sintaksis berita.

PEMBAHASAN

Setiap komponen sintaksis dipahami berdasarkan fungsinya sebagai bagian dari sistem. Satuan yang muncul dalam susunan menunjukkan fungsi sintaksis. Menurut Valin (1997:1 dalam Khairah et al., 2022), istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani, *syntaxis*, yang berarti 'susunan' atau 'tersusun secara bersamaan'. Di sini, sintaksis berusaha menjelaskan hubungan fungsional antara unsur-unsur frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Hubungan fungsional mengacu pada bagaimana unsur-unsur terhubung satu sama lain. Misalnya, susunan kata dalam frasa, susunan frasa dalam klausa, susunan klausa dalam kalimat, dan susunan kalimat dalam wacana. Oleh karena itu satuan bahasa yang dikaji dalam sintaksis adalah kata frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan bahasa ini disebut satuan sintaksis.

Sintaksis secara sistematis terdiri dari tiga tataran: fungsi, kategori, dan peran yang diungkapkan oleh Verhaar (2010, dalam Wahyuni et al., 2019). Fungsi sintaksis adalah ruang kosong yang berisikan sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peran tertentu. Kategori meliputi subjek, atribut, item, pelengkap, dan keterangan. Jenis kata seperti nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, dan lain-lain termasuk dalam kategori sintaksis, yang merupakan kategori yang melengkapi fungsi sintaksis. Mengisi fungsi sintaksis, makna semantis tertentu disebut peran sintaksis. Peran ini dapat berupa makna semantis apa pun, seperti aktif, pasif, statif, posesif, pelaku, penerima, dan sebagainya.

Surat kabar memiliki dua ciri khusus, menurut Sumadiria (2008, dalam Wahyuni et al., 2019): 1) Periodesitas, yang berarti surat kabar harus terbit secara periodik, seperti setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali; 2) Publisitas, yang berarti surat kabar harus memberikan informasi; dan 3) Publisitas, di dalamnya khusus atau diperuntukkan bagi khalayak; 3) Perioderitas, yang berarti bahwa cetaknya diatur dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu hari sekali, satu minggu sekali, atau bahkan lebih lama; 4) Universalitas, yang berarti bahwa isinya beragam dan terdiri dari berbagai sumber berita dari seluruh negeri, bahkan dari seluruh dunia; 5) Aktualisasi, yang berarti bahwa itu mencakup informasi terbaru yang ada di lapangan.

Berikut dipaparkan hasil analisis pola dan fungsi sintaksis pada surat kabar *Kompas*, 16 April 2025 (*Aparat Masuki Kampus di Jawa Tengah*) sebagai berikut:

1. Wahyu menampik adanya intervensi atau upaya dalam bentuk apa pun untuk menghentikan kegiatan diskusi.

Kalimat ini memiliki pola "Subjek + Predikat + Objek", dengan unsur-unsur berikut terlibat: "Wahyu" berfungsi sebagai subjek, atau orang yang melakukan tindakan, dan "Menampik" adalah predikat, yang merupakan kata kerja utama yang menunjukkan tindakan penolakan atau penolakan yang dilakukan oleh subjek. Namun, objek dari tindakan menampik



adalah "adanya intervensi atau upaya dalam bentuk apa pun untuk menghentikan kegiatan diskusi". Objektif ini memberikan penjelasan rinci tentang apa yang ditolak Wahyu. Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan bahwa Wahyu menolak campur tangan apa pun atau upaya untuk menghentikan diskusi. Struktur kalimatnya juga menunjukkan hubungan yang jelas antara pelaku, tindakan, dan tujuan tindakan.

Tabel Analisis Kalimat 1:

Kalimat	Kategori	Fungsi Sintaksis
Wahyu	Nomina (Kata Benda)	Subjek – sebagai pelaku tindakan (yang menampik)
Menampik	Verba Aktif	Predikat – kata kerja utama yang menunjukkan tindakan
Adanya intervensi atau upaya dalam bentuk apa pun untuk menghentikan kegiatan diskusi.	Frasa Nominal Kompleks	Objek – sebagai pelengkap yang menerangkan apa yang ditampik

2. Sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam aksi di berbagai daerah mendapatkan intimidasi dalam berbagai bentuk.

Kalimat ini memiliki pola "Subjek + Predikat + Objek" diterapkan, dengan "Sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam aksi di berbagai daerah" berfungsi sebagai "subjek", yang merupakan pihak yang menerima tindakan dalam kalimat. Dalam kalimat ini, subjek justru menjadi pihak yang mengalami atau dikenai tindakan, meskipun biasanya subjek adalah pelaku. "Mendapatkan" adalah "predikat", kata kerja utama yang menunjukkan penerimaan terhadap suatu hal, sementara "intimidasi dalam berbagai bentuk" berfungsi sebagai "objek", yaitu sesuatu yang diterima atau dialami oleh subjek. Objektif ini memberikan penjelasan tentang jenis khusus tindakan yang dikenai kepada subjek. Secara keseluruhan, kalimat ini menyatakan bahwa sebagai akibat dari keterlibatan mereka dalam aksi, sejumlah mahasiswa mengalami tindakan intimidasi, dengan struktur yang menempatkan subjek sebagai korban atau penerima perlakuan.

Tabel Analisis Kalimat 2:

Kalimat	Kategori	Fungsi Sintaksis
Sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam aksi di berbagai daerah	Frasa Nominal Kompleks	Subjek – sebagai penerima tindakan dalam kalimat
Mendapatkan	Verba Aktif	Predikat – kata kerja utama yang menyatakan tindakan
Intimidasi dalam berbagai bentuk	Frasa Nominal	Objek – sebagai sesuatu yang diterima oleh subjek (penerima tindakan)

3. Aparat Disebut Mulai Masuki Kampus-kampus di Jateng

Kalimat ini menggunakan pola "Subjek + Predikat + Keterangan Tempat", dengan rincian berikut: "Aparat" berfungsi sebagai subjek, yaitu pihak yang melakukan tindakan dalam kalimat.



"Disebut mulai masuk" adalah predikat, yaitu ungkapan yang menunjukkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek, meskipun secara pasif, yang menunjukkan bahwa informasi ini berasal dari pihak lain (disebut). Namun, "kampus-kampus di Jateng" berfungsi sebagai "keterangan tempat", yaitu lokasi kegiatan yang disebutkan dalam predikat. Secara keseluruhan, kalimat ini menyatakan bahwa aparat mulai memasuki kampus-kampus di wilayah Jawa Tengah. Struktur kalimat juga menjelaskan siapa yang terlibat, apa yang dilakukan, dan di mana kegiatan itu dilakukan.

Tabel Analisis Kalimat 3:

Kalimat	Kategori	Fungsi Sintaksis
Aparat	Nomina	Subjek – sebagai pelaku (yang melakukan tindakan masuk)
Disebut mulai masuk	Verba Pasif Kompleks	Predikat – menyatakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan subjek
Kampus-kampus di Jateng	Frasa Preposisional	Keterangan tempat – menunjukkan lokasi kegiatan/tindakan berlangsung

4. Kedatangan aparat terjadi pada forum di Auditorium 2 Kampus III Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kalimat ini menggunakan pola "Subjek + Predikat + Keterangan Waktu dan Tempat" diterapkan, dengan rincian berikut: "Kedatangan aparat" berfungsi sebagai subjek, yaitu topik utama kalimat, dan "Terjadi" merupakan predikat, yaitu kata kerja yang menunjukkan adanya peristiwa atau kejadian. Meskipun demikian, "pada forum diskusi di Auditorium 2 Kampus III Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang" berfungsi sebagai penjelasan tentang waktu dan lokasi peristiwa, yang menunjukkan di mana dan dalam konteks apa peristiwa tersebut terjadi. Secara umum, kalimat ini menunjukkan bahwa kedatangan aparat benar-benar terjadi saat forum diskusi diadakan di lokasi yang disebutkan. Struktur kalimat ini menekankan bagaimana sebuah peristiwa terjadi dan di mana itu terjadi.

Tabel Analisis Kalimat 4:

Kalimat	Kategori	Fungsi Sintaksis
Kedatangan aparat	Frasa Nominal	Subjek – menyatakan peristiwa atau kejadian yang menjadi pokok kalimat
Terjadi	Verba Intransif	Predikat – menyatakan keberadaan/peristiwa
Pada forum diskusi di Auditorium 2 Kampus III Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Frasa Preposisional	Keterangan waktu dan tempat – menunjukkan lokasi dan konteks terjadinya peristiwa



5. Diskusi ini mengangkat tema 'Fasisme Mengancam Kampus: Bayang-bayang Militer bagi Kebebasan Akademik'.

Kalimat ini memiliki pola "Subjek + Predikat + Objek", dengan rincian berikut: "Diskusi ini" berfungsi sebagai subjek, atau pihak yang melakukan suatu tindakan dalam kalimat, dan "mengangkat" adalah predikat, yang merupakan kata kerja aktif yang menunjukkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek kalimat. Sementara itu, "tema 'Fasisme Mengancam Kampus: Bayang-bayang Militer bagi Kebebasan Akademik'" berfungsi sebagai objek tindakan. Tema atau masalah yang dibahas dalam diskusi dibahas lebih lanjut dalam topik ini. Secara keseluruhan, struktur kalimat ini menunjukkan hubungan antara pelaku, tindakan, dan isi yang diangkat, dan diskusi tersebut membahas atau membawa masalah penting tentang ancaman fasisme di lingkungan kampus.

Tabel Analisis Kalimat 5:

Kalimat	Kategori	Fungsi Sintaksis
Diskusi ini	Frasa Nominal	Subjek – pelaku atau penyebab tindakan (diskusi sebagai pelaku semantis)
Mengangkat	Verba Aktif	Predikat – menyatakan tindakan atau aksi yang dilakukan oleh subjek
Tema 'Fasisme Mengancam Kampus: Bayang-bayang Militer bagi Kebebasan Akademik'.	Frasa Nominal	Objek – menjadi sasaran atau isi dari tindakan “mengangkat”

6. Kehadiran aparat di kampus menandakan bahwa masyarakat sipil, termasuk mahasiswa, benar-benar diawasi oleh aparat.

Kalimat ini memiliki pola Subjek + Predikat + Klausa Kompleks sebagai objek, dan rinciannya adalah sebagai berikut: "Kehadiran aparat di kampus" berfungsi sebagai subjek, yaitu situasi atau kondisi yang menjadi topik utama kalimat. Tidak ada pelaku aktif yang disebutkan dalam topik ini; sebaliknya, itu membahas situasi yang signifikan. Kata kerja aktif "menunjukkan" adalah predikat yang menunjukkan bahwa subjek memberikan isyarat atau menunjukkan sesuatu. Namun, "bahwa masyarakat sipil, termasuk mahasiswa, benar-benar diawasi oleh aparat" adalah klausa yang kompleks yang berfungsi untuk menjelaskan peran aparat. Menurut klausa ini, kehadiran aparat merupakan tanda kondisi pengawasan terhadap masyarakat sipil. Secara keseluruhan, struktur kalimat ini menunjukkan bahwa situasi tertentu (kehadiran aparat) memiliki makna yang lebih luas dan berdampak pada kebebasan masyarakat sipil, khususnya mahasiswa.



Tabel Analisis Kalimat 6:

Kalimat	Kategori	Fungsi Sintaksis
Kehadiran aparat di kampus	Frasa Nominal Kompleks	Subjek – menyatakan kondisi atau peristiwa yang menjadi pokok pembicaraan
Menunjukkan	Verba Aktif Transitif	Predikat – menunjukkan makna atau arti dari subjek
Bahwa masyarakat sipil, termasuk mahasiswa, benar-benar diawasi oleh aparat	Klausa Subordinatif Kompleks	Objek – isi atau informasi yang ditunjukkan oleh predikat “menandakan”

7. Kamu merasa takut karena ada pengawasan ketat dari aparat di lingkungan kampus.

Kalimat ini menggunakan pola "Subjek + Predikat + Keterangan Sebab" digunakan, dengan rincian sebagai berikut: "Kamu" berfungsi sebagai subjek, yang menunjukkan orang yang mengalami atau merasakan sesuatu dalam kalimat, "Merasa takut" berfungsi sebagai predikat, yang menunjukkan kondisi emosional atau perasaan yang dialami oleh subjek, dan "karena ada pengawasan ketat dari aparat di lingkungan kampus" berfungsi sebagai keterangan sebab, yang Subjek memberikan konteks untuk perasaannya dengan keterangan ini. Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan bahwa subjek mengalami ketakutan yang disebabkan oleh keadaan nyata, yaitu pengawasan aparat. Struktur kalimat juga menekankan hubungan antara perasaan subjek dan alasan mereka.

Tabel Analisis Kalimat 7:

Kalimat	Kategori	Fungsi Sintaksis
Kamu	Nomina (Pronomina)	Subjek – pelaku atau orang yang mengalami perasaan
Merasa takut	Verba Prasa Emosional	Predikat – menyatakan perasaan yang dialami oleh subjek
Karena ada pengawasan ketat dari aparat di lingkungan kampus	Klausa Sebab Kompleks	Keterangan sebab – menjelaskan alasan dari perasaan yang dirasakan subjek

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam teks berita sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Hubungan sebab-akibat yang ditunjukkan oleh pola kalimat seperti "Subjek + Predikat + Keterangan Sebab atau Objek" memperkuat gagasan bahwa perilaku dan perasaan masyarakat sipil, terutama mahasiswa, dipengaruhi secara langsung oleh pengawasan aparat di kampus. Selain itu, keberadaan klausa kompleks dan frasa nominal menunjukkan kedalaman informasi yang ingin disampaikan, seperti penekanan pada keadaan sebenarnya dan bagaimana hal itu berdampak pada kebebasan akademik dan kegiatan siswa.



Pilihan struktur kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis, informatif, dan mudah dipahami oleh khalayak juga dipengaruhi oleh karakteristik surat kabar seperti periodisitas dan publisitas. Dengan memahami pola dan fungsi sintaksis, pembaca dapat menjadi lebih kritis dalam memahami isi berita dan memahami pesan utama yang ingin disampaikan oleh penulis.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa struktur kalimat sangat penting dalam komunikasi berita, terutama ketika berbicara tentang pengawasan dan kebebasan. Ini membuat informasi yang disampaikan lebih luas dan bermakna.

KESIMPULAN

Hasil penelitian analisis terhadap teks berita “Kampus Diawasi Aparat” yang dipublikasikan Kompas.com April 2025 menghasilkan kesimpulan mengenai pola dan fungsi sintaksis digunakan untuk berita. Ditemukan bahwa struktur sintaksis dalam berita tersebut membentuk makna yang sistematis, kuat, dan jelas. Pola kalimat yang terbentuk meliputi Subjek–Predikat–Objek dan variasi seperti S–P–Keterangan, S–P–Klausa Kompleks. Sintaksis dari kalimat-kalimat tersebut tidak hanya membentuk informasi terinci, tetapi juga menyusun relasi semantik yang mencerminkan situasi sebenarnya di lapangan, yaitu pengawasan terhadap masyarakat sipil di kampus.

Fungsi sintaksis seperti subjek, predikat, dan objek dalam berita tersebut memperlihatkan bagaimana masing-masing unsur memungkinkan penyampaian informasi dengan efektif. Kalimat yang dianalisis juga memuat frasa nominal kompleks dan klausa subordinatif sehingga kalimat lebih menekan fakta ataupun kondisi sebelumnya. Selain itu, unsur keterangan, khususnya dampak-akibat dan tempat, juga memperkuat konteks dan makna kalimat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, struktur sintaksis dalam teks berita tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menggambarkan ideologi dan realitas sosial. Memahami pola dan fungsi sintaksis ini dapat membantu pembaca menjadi lebih kritis dalam memahami isi berita, terutama yang berkaitan dengan pengawasan, kebebasan akademik, dan peran negara dalam masyarakat sipil.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2021). *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S., Rahmah, N. A., Fadhilarsari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Berita Daring Kompas.com Maret 2024. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 171–181.
- Handayani, S., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi dalam Teks Berita Segmen News pada Media Daring Detik.com. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 203–212.
- Haryadi, H., & Hamdani, R. (2024). Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Pemberitaan “Peringatan Darurat” dan Kekerasan Aparat yang Berulang di Kompas.com. *Jurnal Membaca*, 9(1), 44–56.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.
- Mardiah, L., Rahman, R., & Fadhilah, N. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Administrasi Publik*, 10(2), 221–231.



- Pratiwi, R. D., & Fitriani, Y. (2022). *Analisis Sintaksis pada Teks Berita Politik Media Daring Berbahasa Indonesia*. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21(1), 45–56.
- Qolbi, M. F., & Maulina, M. (2022). Analisis Klausa pada Surat Kabar Kompas Rubrik Pendidikan. Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya, 5(2), 29–35.
- Ramadhania, F. L., Khoirunnisa, N. N., & Nuryani. (2023). Analisis Fungsi Sintaksis pada Media Daring Harian Kompas dalam Kolom Regional. REFEREN, 3(2).
- Sudaryanto. (2020). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suryani, D., & Fitria, T. N. (2023). *Pola Sintaksis dan Pilihan Kata dalam Pemberitaan Politik Media Online*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 9(1), 73–82.
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar Harian Kompas. Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya, 6(12), 659-670.
- Wulandari, E., & Suherman, L. (2020). *Analisis Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Berita di Media Massa Daring*. Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 8(2), 101–110.